

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Kualitas Pelaporan Keuangan

Teori yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yaitu :

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Istilah *agency* berasal dari penerapan pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen (manajemen) (Margaretha, 2011:7). Investasi perusahaan sering kali melibatkan pemilik dan manajemen. Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan, menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagaimemaksimalkan harga saham. Dalam kenyataannya tidak jarang *agent* memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Karena *agent* diangkat oleh *principal* maka idealnya mereka bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. (Margaretha, 2011).

Teori biaya agensi menunjukkan bahwa siapa pun yang mengeluarkan biaya pengawasan, biaya tersebut pada akhirnya

ditanggung pemegang saham. *Agency cost* (biaya agensi) didasarkan pada pemisahan antara kepemilikan (*owner*) dan *control*, terutama sekali jika kepemilikan menyebar untuk memonitor (*control*) manajer rendah, dan disini timbulah masalah agensi (Asnawi, 2005).

Penyebab lain munculnya permasalahan agensi antara manajer dan pemilik perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang kepemilikannya menyebar (*manager controlled*). Kepemilikan ini menyebabkan tidak ada pemegang saham mayoritas yang dapat mengintervensi wewenang manajer perusahaan sehingga semua pemegang saham mempunyai hak suara yang relatif sama antara satu dengan yang lain. Akibatnya, pemegang saham kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan manajer (Sulistyanto, 2008).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Badriawan 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah sistem informasi akuntansi.

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi (Sutrisno, 2008). FASB menyimpulkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang (Weygandt, *et al.* 2008) :

- a) Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
- b) Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.

- c) Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (*asset*), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya yang lain tersebut.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut *posisi* keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Selain itu tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi,2012).

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

a. Relevansi Nilai

Francis et al. (2004) mengartikan relevansi nilai (*value relevance*) sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Relevansi nilai merupakan salah satu area yang memberikan kontribusi besar dalam riset akuntansi berbasis pasar modal. Asimetri informasi yang menandakan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh investor dan manajer serta dapat menekankan pada risiko estimasi atau likuiditas pasar yang melihat adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara satu investor yang memiliki informasi dengan investor yang tidak memiliki informasi (Indriani, 2010).

Implikasi perbedaan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan kandungan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi informasi asimetri. Dengan perspektif *belief adjustment theory*, penggunaan model *return* yang mencerminkan besaran relevansi nilai ditinjau lebih relevan karena mampu mengukur tingkat kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasi transaksi saham (Lako, 2006). Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, dapat diartikan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan

mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan (Fanani (2009)).

b. Konservatisme

Prinsip konservatisme telah menjadi konsep pencatatan akuntansi yang diterapkan secara luas dalam beberapa dekade belakangan ini. Prinsip yang telah menjadi standar pencatatan utama pada tiga dekade awal abad ke-20 diterapkan untuk mengimbangi optimisme manajemen serta kecenderungan mereka dalam *meng-overstate* laporan keuangan. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan-keadaan yang tidak pasti manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Yenti, 2013).

c. Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan

auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, Sejak 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain.

Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala dengan

batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa dan informasi penting lain seperti merger dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan *signaling theory* karena terdapatnya asimetri informasi antara manager dan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang. Perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan untuk meminimalisir hal tersebut. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan oleh manajemen nantinya akan diterima oleh pihak eksternal sebagai suatu sinyal (<http://www.bapepam.go.id>).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari

pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan berisi informasi yang dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Peningkatan kebutuhan akan informasi yang akurat dan tepat waktu telah mempengaruhi permintaan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat sebuah keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan elemen pokok dalam catatan laporan keuangan (Pratama, 2014)

2. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain (Mishkin, 2008).

Peranan informasi pada pasar keuangan berpengaruh dalam menentukan struktur keuangan. Informasi asimetris (*asymmetric information*) adalah ketidakcukupan pengetahuan tentang informasi yang terkandung dalam suatu transaksi, barang atau jasa untuk membuat

keputusan yang tepat dan akurat. Ada dua jenis masalah yang diakibatkan oleh asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

Adverse selection adalah masalah informasi asimetris yang terjadi sebelum transaksi pihak tersebut memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. *Moral hazard* adalah masalah informasi asimetris sesudah transaksi keuangan terjadi, dimana penjual sekuritas tidak secara transparan memberikan informasi yang diperlukan oleh pembeli sekuritas (Manurung, 2009).

Adverse selection memiliki kesamaan dengan *moral hazard* dalam hal adanya unsur kesengajaan, namun berbeda dalam hal perencanaan. Dalam *adverse selection*, pada awalnya terdapat indikasi untuk memberikan informasi tetapi karena pihak lain tidak tahu atau dianggap tidak tahu maka informasi tidak jadi diberikan. Sedangkan pada *moral hazard*, sejak awal sudah terdapat indikasi untuk tidak memberikan informasi tersebut pada tidak memberikan informasi tersebut pada pihak lain.

Pengukuran terhadap asimetri informasi seringkali diproksikan dengan *bid-ask spread* disebabkan asimetri informasi tidak dapat diobservasi secara langsung. Harga *bid* merupakan harga permintaan pasar. Harga ini akan digunakan ketika melakukan transaksi jual. Harga

ask adalah penawaran pasar. Harga ini akan digunakan ketika melakukan transaksi beli. Selisih antara harga *bid* dan *ask* ini disebut sebagai *spread* (Salim, 2010).

Bid-ask spread merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari pemilikan saham, pemrosesan pesanan, asimetri informasi. Biaya asimetri informasi lahir karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama adalah *informed trader* yang memiliki informasi superior dan pihak lain yaitu *uninformed trader* yang tidak memiliki informasi.

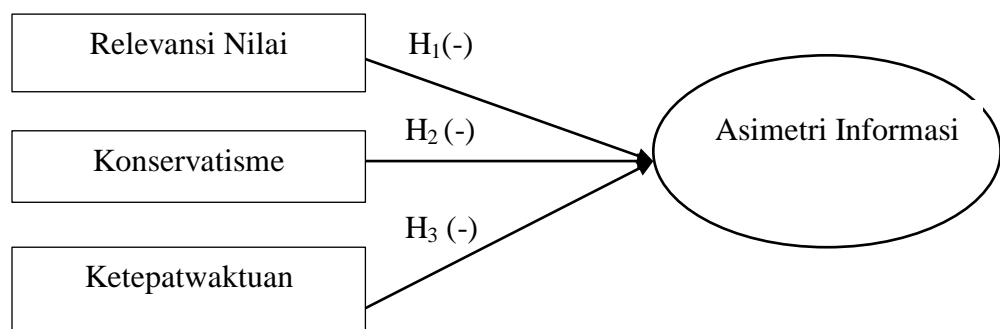
B. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil
1	Rini Indriani; Wahiddatul Khoiriyah (2010)	Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri	Adanya pengaruh dari relevansi nilai, konservatisme dan ketepatanwaktuan terhadap konsekuensi ekonomis (asimetri informasi); sedangkan kualitas pelaporan keuangan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi.
2	Anita Nur Apriliani (2012)	Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order Terhadap Asimetri Informasi	Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan Berbasis akuntansi (relevansi nilai, konservatisme, dan ketepatanwaktuan) diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Asimetri Informasi dengan arah negatif.
3.	Erna Setiany dan Ayu Wulandari (2015)	Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasidi Industri Manufaktur Indonesia	Kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri
4	Sri Haniati dan Fitriany	Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri	Konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan

	(2010)	Informasi dengan menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme	terhadap asimetri informasi.
5	Zaenal Fanani (2009)	Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis	Kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, konservatisme dan ketepatanwaktuan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi.
6	Lydia Apriyani (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba	Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan.
7	Junaidi Dan Nitha Pebriyanti (2010)	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di BEI	DDAC(Manajemen Laba) dipengaruhi oleh variabel ASINF(Asimetri Informasi), Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
8	Regina Reizky Ifoñie (2012)	Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap <i>Cost Of Equity</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI	Asimetri informasi dan manajemen laba menghasilkan arah positif tidak signifikan terhadap <i>cost of equity capital</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, maka kerangka teoritis penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Relevansi Nilai terhadap Asimetri Informasi.

Perusahaan yang memiliki pelaporan keuangan (relevansi nilai) yang berkualitas tinggi akan mengurangi tingkat asimetri informasi. Ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka asimetri informasi akan mengalami penurunan. Kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap asimetri informasi, Fanani (2009). Relevansi nilai merupakan salah satu area yang memberikan kontribusi besar dalam riset akuntansi berbasis pasar modal. Asimetri informasi yang menandakan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh investor dan manajer serta dapat menekankan pada risiko estimasi atau likuiditas pasar yang melihat adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara satu investor yang memiliki informasi dengan investor yang tidak memiliki informasi (Indriani, 2010). Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain (Mishkin, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) menunjukkan relevansi nilai memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif. Setiany (2015) mendapatkan hasil relevansi nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Fanani (2009) memperkuat penelitian terdahulu dengan hasil relevansi nilai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Indriani (2010) dengan menggunakan atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar, yaitu relevansi nilai, menemukan adanya pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap konsekuensi ekonomis (asimetri informasi) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh positif.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ = Relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

2. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi.

Konservatisme mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk dalam laporan keuangan. Selain itu konservatisme juga melakukan verifikasi terhadap *net asset* yang terdapat di neraca untuk mencegah manajemen membesar-besarkan aset, Haniati (2010). Konsep konservatisme

menyatakan bahwa dalam keadaan keadaaan yang tidak pasti manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Yenti, 2013). Peranan informasi pada pasar keuangan berpengaruh dalam menentukan struktur keuangan. Informasi asimetris (*asymmetric information*) adalah ketidakcukupan pengetahuan tentang informasi yang terkandung dalam suatu transaksi, barang atau jasa untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat. Ada dua jenis masalah yang diakibatkan oleh asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) menunjukkan konservatisme memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif. Haniati (2010) menemukan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Fanani (2009) memperkuat penelitian terdahulu dengan hasil kualitas pelaporan keuangan konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimerti informasi. Indriani (2010) dengan menggunakan atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar, yaitu konservatisme, menemukan adanya pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap konsekuensi ekonomis (asimetri informasi) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh positif.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ = Konservatisme berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

3. Pengaruh Ketepatanwaktuan terhadap Asimetri Informasi.

Peningkatan kebutuhan akan informasi yang akurat dan tepat waktu telah mempengaruhi permintaan audit laporan keuangan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat sebuah keputusan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan merupakan elemen pokok dalam catatan laporan keuangan (Pratama, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) menunjukkan ketepatanwaktuan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif. Fanani (2009) memperkuat penelitian terdahulu dengan hasil kualitas pelaporan keuangan ketepatanwaktuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Indriani (2010) dengan menggunakan atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar, yaitu ketepatanwaktuan, menemukan adanya pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap konsekuensi ekonomis (asimetri informasi) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh positif.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ = Ketepatanwaktuan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

